

PENGARUH *FEE BASED INCOME*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK BJB, Tbk PERIODE 2015 - 2020

THE EFFECT OF FEE BASED INCOME, OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME (BOPO) AND DISTRIBUTION OF CREDIT ON PROFITABILITY (ROA) IN. BANK BJB, Tbk PERIOD 2015 - 2020

Lismadonna Br. Pohan¹, Nunung Nurhasanah², Didit Supriyadi³

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,3,2}

1910632020062@student.unsika.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *fee based income*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) Bank BJB, Tbk. Sampel penelitian yang digunakan dari tahun 2015 – 2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fee based income* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas Bank BJB Cabang Karawang. Sementara BOPO dan penyaluran kredit berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan *fee based income*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BJB Cabang Karawang periode 2015 sampai dengan 2020.

Kata Kunci: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Penyaluran Kredit, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence about the effect of fee based income, Operational Expenses on Operational Income (BOPO) and credit distribution on profitability (ROA) of Bank BJB, Tbk. The research sample used is from 2015 - 2020. The method of analysis used is multiple linear regression with the classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results showed that the fee-based income variable had a significant and positive effect on the profitability of Bank BJB, Karawang Branch. Meanwhile, BOPO and lending had a significant but negative effect on profitability. Simultaneously fee-based income, Operating Expenses on Operating Income (BOPO) and credit distribution have a significant effect on the profitability of Bank BJB Karawang Branch for the period 2015 to 2020.

Keywords: Fee Based Income, Operating Income Operating Costs, Credit Distribution, Profitability.

PENDAHULUAN

Pengertian Bank Menurut Undang- Undang RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, merupakan badan usaha yang melaksanakan penghimpunan dana yang berasal dari publik berupa simpanan serta menyalurkannya lagi pada warga bersifat kredit ataupun bentuk-bentuk yang lain sebagai upaya menaikkan taraf hidup rakyat banyak. Sehat ataupun tidak sesuatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Penyajian kinerja keuangan pada sesuatu industri dibikin dalam format laporan keuangan. Laporan keuangan dibikin oleh pihak manajemen selaku wujud cerminan ataupun progress *report* secara periodik. Laporan keuangan pada industri perbankan dapat dilihat pada rasio keuangan, sebab dengan memakai rasio keuangan bisa diketahui perkembangan kinerja perbankan pada tiap tahunnya. Salah satu wujud rasio keuangan ialah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah rasio buat memperhitungkan kapabilitas industri dalam mencapai keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas sehingga hendak semakin baik cerminan kapabilitas tingginya perolehan keuntungan industri (Fahmi, 2015). Maksudnya rasio ini digunakan buat mengukur daya guna keseluruhan operasi industri (Kasmir, 2016). Termasuk oleh bank bjb Cabang Karawang.

Bank bjb dulu diketahui dengan nama Bank JABAR Banten merupakan bank BUMD yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat serta Banten. Dengan visi menajdi salah satu dari 10 bank terbesar serta berkinerja terbaik di Indonesia. Bersumber pada laporan keuangan, PT Bank Pembangunan Wilayah Jawa Barat serta Baten, Tbk (bank bjb) menutup tahun 2019 dengan kinerja yang belum

mumpuni. Selama 2019, laba bank bjb tercatat stagnan Rp 1, 56 triliun, berkembang tidak mencapai 1% dibanding laba pada 2018 senilai Rp 1, 55 triliun. Merosotnya pemasukan bunga bersih jadi pemicu stagnannya perkembangan laba. bank bjb tahun kemudian mencatat pemasukan bunga bersih Rp 6, 08 triliun, merosot 6, 4% (y.o.y) dibanding raihan pada 2018 senilai Rp 6, 49 triliun. Kondisi ekonomi yang belum kondusif jadi alibi merosotnya pemasukan bank bjb tersebut. Walaupun demikian, bank bjb masih bisa menghasilkan efisiensi, sekalian melindungi mutu kredit sehingga laba masih positif. Sebaliknya pada tahun 2020, bank bjb hadapi perkembangan laba sebesar 19, 4% jadi Rp147, 6 triliun. Tetapi demikian perkembangan tersebut bisa dicoba dengan efektif dengan melihat rasio beban yang sukses ditekan jadi 5, 0% dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 5. 4%.

Penyaluran kredit yang ditunaikan oleh bank bjb diperuntukan pada area produktif di dalam wujud kredit modal kerja, investasi untuk seluruh zona bisnis serta konsumtif untuk pembiayaan benda- barang konsumsi publik. Penyaluran kredit merupakan penyediaan uang ataupun tagihan yang dapat dipersamakan bersama dengan itu, bersumber pada persetujuan ataupun konvensi pinjam meminjam antar bank bersama dengan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam melunasi utangnya sehabis jangka waktu khusus bersama dengan dorongan bunga (Kasmir, 2016). Kegiatan pemberian bantuan dalam bentuk kredit ini ialah kegiatan serta sumber pemasukan yang utama untuk bank. Tetapi, tingkatan profitabilitas bank bjb fluktuatif tahun 2015 hingga tahun 2020, diakibatkan karena tingkatan keyakinan publik kepada pengelolaan bank bjb yang menyusut.

Sementara itu pengelolaan bank di dalam melakukan kegiatannya senantiasa melindungi penyeimbang pemeliharaan pada likuiditas bersama dengan keperluan profitabilitas yang lumrah dan modal yang cukup sesuai bersama dengan penanamannya. Perihal berikutnya mesti ditunaikan karena bank di dalam usahanya tidak cuma menanamkan dana di dalam aktiva produktif pula berikan bonus prinsip jasa- jasa yang lain yang menciptakan *fee based income* (Taswan, 2006).

Fee based income merupakan keuntungan yang didapat berasal dari transaksi yang diberikan di dalam jasa-jasa bank yang lain. *Fee based income* terdiri berasal dari Provisi, komisi serta *fee*, Pemasukan transaksi valuta asing, Peningkatan pesan miliki nilai serta Pemasukan yang lain (Kasmir, 2016). Bagi (Kasmir, 2016), dan menekan tingkatan bayaran operasional supaya sekecil bisa jadi, supaya perbandingan bersama dengan keuntungan yang diperoleh Bank berikutnya lebih besar. Sesuatu Bank dapat dikatakan efektif di dalam usahanya, bila tingkatan bayaran operasionalnya lebih kecil berasal dari tingkatan pemasukan operasionalnya.

Efisiensi Bank dapat diukur bersama dengan rasio Bayaran Operasional per Pemasukan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan buat mengukur tingkatan efisiensi serta kekuatan bank di dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi terhadap perbankan khususnya efisiensi bayaran menciptakan tingkatan keuntungan yang maksimal, akumulasi kuantitas dana yang disalurkan, bayaran lebih kompetitif, kenaikan layanan kepada nasabah, keamanan serta kebugaran perbankan yang bertambah (Veithzal, 2013). Penanda BOPO terdiri berasal dari pemasukan operasioanl serta bayaran operasional (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan terhadap gambaran di atas menunjukan ada fenomena yang terjadi terhadap kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk, dimana terkandung pengaruh negatif antara *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit th. 2015-2020 mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas senantiasa mengalami penurunan tiap tiap tahunnya. Oleh karena itu di laksanakan penelitian lebih lanjut untuk sadar “Pengaruh *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank BJB, Tbk Periode 2015 – 2020”.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Metode Yang Digunakan

Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan PT. Bank BJB, Tbk. Kuantitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Operasionalisasi Varibel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu *Fee Based Income* (X_1), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) dan Penyaluran Kredit (X_3) sebagai variabel independen (bebas). Kemudian profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa *Fee Based Income*, BOPO, penyaluran kredit dan profitabilitas yang dilihat dari laporan

keuangan periode 2015 – 2020 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Data-data yang diperoleh diakses melalui website www.bankbjb.co.id dan www.ojk.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan Keuangan bank bjb dari tahun 2015-2020 yaitu laporan Keuangan yang telah dipublikasikan di website bank bjb dan Otoritas jasa Keuangan.

Rancangan Analisis Data dan Hipotesis

Rancangan analisis data adalah bagian proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan sebuah teori atau pendapat. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemui, dan rumusan teori yang akan diuji telah dibuat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat (profitabilitas)

α : Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel bebas (*fee based income*)

X_2 : Variabel bebas (BOPO)

X_3 : Variabel bebas (penyaluran kredit)

e: *Standar error*/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi produk moment adalah salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinan digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Koefisien determinasi dilambangkan r^2 merupakan proporsi hubungan antara Y dan X. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu).

$$KD = r^2 \times 100\%.$$

Uji Hipotesis

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikansi.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

H1: Terdapat pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB, Tbk Periode 2015 – 2020.

$H_0: \rho_{yx1} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1: \rho_{yx1} \neq 0$ (ada pengaruh)

H2: Terdapat pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB, Tbk Periode 2015 – 2020.

$H_0: \rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh),

$H_1: \rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)

H3: Terdapat pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB, Tbk Periode 2015 – 2020.

$H_0: \rho_{yx3} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1: \rho_{yx3} \neq 0$ (ada pengaruh)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

H4: Terdapat pengaruh secara simultan *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB Periode 2015 – 2020.

$H_0: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} \neq 0$ (ada pengaruh)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis *Fee Based Income* PT. Bank BJB

Fee based income di bank pas ini merupakan sumber penghasilan yang ke-2 sehabis sumber utama yakni kredit atau pembiayaan. Tetapi jika bank bank sanggup mengoptimalkan ulang sumber yang berasal dari penghasilan jasa ini, maka ini bakal menunjang bank didalam menaikkan laba perusahaan. Sumber *fee based income* di Bank BJB yang terbesar pas ini berasal dari transaksional, *fee*, agregator, remitansi, baik remitansi berasal dari luar negeri maupun didalam negeri. *Fee based income* merupakan variabel bebas (X_1) didalam penelitian ini. Untuk memandang pertumbuhan *fee based income* yang terkandung terhadap Bank BJB sanggup diamati terhadap tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. *Fee Based Income* PT. Bank BJB Periode 2015 – 2020

No	Tahun	Fee Based Income (dalam Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Selisih (%)
1	2015	Q1	107,830	-
2		Q2	230,273	122,443
3		Q3	338,600	108,327
4		Q4	565,789	227,189
Jumlah		1,242,492	457,959	
Rata-rata Pertumbuhan		310,623	114,490	
5	2016	Q1	142,326	397,53
6		Q2	293,174	48,55
7		Q3	454,045	64,57
8		Q4	758,197	59,88
Jumlah		1,647,742	570,53	
Rata-rata Pertumbuhan		411,936	142,633	
9	2017	Q1	157,025	482,85
10		Q2	417,305	37,63
11		Q3	611,284	68,27
12		Q4	878,237	69,6
Jumlah		2,063,851	658,35	
Rata-rata Pertumbuhan		515,963	164,59	
13	2018	Q1	245,454	357,8
14		Q2	461,165	53,22
15		Q3	702,780	65,62
16		Q4	934,464	75,21
Jumlah		2,343,863	551,85	
Rata-rata Pertumbuhan		585,966	137,96	
17	2019	Q1	267,674	349,11
18		Q2	843,363	31,74
19		Q3	752,818	112,03
20		Q4	1,014,703	74,19
Jumlah		2,878,558	567,06	
Rata-rata Pertumbuhan		719,640	141,77	
21	2020	Q1	107,830	107,688
22		Q2	230,273	122,443
23		Q3	338,600	108,327
24		Q4	565,789	227,189
Jumlah		2,878,558	565,647	
Rata-rata Pertumbuhan		719,640	141,412	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi atau pertumbuhan *fee based income* di Bank BJB pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020

mengalami pertumbuhan yang *fluktuatif*.

Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank BJB

Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) perlihatkan perbandingan pada *cost* operasional dengan pendapatan operasional bank. Dengan kata lain rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kapabilitas bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan bermakna makin lama efisien aktiva bank dalam membukakan keuntungan dan sebaliknya. Standar rasio BOPO yang aman menurut Bank Indonesia adalah berkisar pada 94% hingga bersama 96%. Adapun pertumbuhan BOPO terhadap Bank BJB dari th. 2015 hingga 2020 dapat dicermati terhadap tabel 2 sebagai selanjutnya:

Tabel 2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank BJB Periode 2015 – 2020

Triwulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	78.05	78.08	79.05	80.2	82.2	83.16
II	84.4	77.55	80.2	80.43	82.97	84.23
III	84.26	77.36	80.53	80.74	84.1	84.44
IV	83.31	81.22	82.25	84.22	84.23	84.56
Jumlah	330.02	314.21	322.03	325.59	333.5	336.39
Rata-rata	82.51	78.55	80.51	81.40	83.375	84.10
Pertumbuhan	-	-3.95	1.95	0.89	1.98	0.72
Tertinggi	84.4	81.22	82.25	84.22	84.23	84.56
Terendah	78.05	77.36	79.05	80.2	82.2	83.16

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai BOPO Bank BJB periode 2015 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Analisis Penyaluran Kredit PT. Bank BJB

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama Bank BJB sesudah kegiatan penghimpunan dana. Dana yang sudah terhimpun dari masyarakat

kemudian diolah kembali untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat di dalam wujud kredit. Bank BJB akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Pemberian kredit merupakan wujud usaha yang dapat ditunaikan bank BJB, bersama dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Kredit merupakan penyediaan duit berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank bersama dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya sesuai jangka sementara khusus bersama dengan bantuan bunga (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11). Berikut ini pertumbuhan penyaluran kredit di Bank BJB selama periode 2015 hingga bersama dengan 2020.

Tabel 3. Penyaluran Kredit PT. Bank BJB Periode 2015 – 2020

Triwulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	54,208,726	59,814,001	67,365,651	76,433,656	81,260,008	82,323,287
II	56,829,349	64,670,799	72,634,907	77,461,681	83,768,643	85,467,829
III	59,083,146	67,540,037	75,437,333	79,881,370	87,614,045	88,596,458
IV	59,914,960	67,712,105	75,922,591	80,753,819	87,724,239	95,356,248
Jumlah	230,036,181	259,736,942	291,360,482	314,530,526	340,366,935	351,743,822
Rata-rata	57,509,045	64,934,236	72,840,121	78,632,632	85,091,734	87,935,956
Pertumbuhan	-	7,425,190	7,905,885	5,792,511	6,459,102	2,844,222
Tertinggi	59,914,960	67,712,105	75,922,591	80,753,819	87,724,239	95,356,248
Terendah	54,208,726	59,814,001	67,365,651	76,433,656	81,260,008	82,323,287

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan penyaluran kredit Bank BJB periode 2015 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan atau peningkatan.

Analisis Profitabilitas PT. Bank BJB

Profitabilitas dinilai amat penting, sebab untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan wajib berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan dapat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal berasal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan dapat

mengusahakan menaikkan keuntungan ini, sebab disadari betul pentingnya makna keuntungan bagi jaman depan perusahaan. Pengukuran pada profitabilitas dapat memungkinkan bagi perusahaan, dalam perihal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya bersama volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi spesifik berasal dari pemilik perusahaan.

Tabel 4. Profitabilitas PT. Bank BJB Periode 2015 – 2020

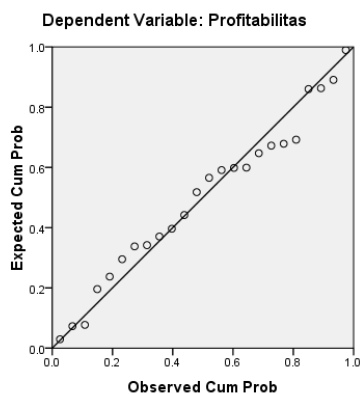
Triwulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	2.53	2.55	2.32	2.08	1.91	1.8
II	1.77	2.62	2.26	2.06	1.8	1.65
III	1.79	2.63	2.21	2.08	1.68	1.61
IV	2.04	2.22	2.01	1.71	1.68	1.51
Jumlah	8.13	10.02	8.8	7.93	7.07	6.57
Rata-rata	2.03	2.51	2.20	1.98	1.77	1.64
Pertumbuhan	-	0.47	-0.31	-0.22	-0.22	-0.13
Tertinggi	2.53	2.63	2.26	2.08	1.91	1.8
Terendah	1.77	2.22	2.01	1.71	1.68	1.51

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan tingkat profitabilitas Bank BJB periode 2015 sampai dengan 2020 cenderung mengalami fluktuasi.

Analisis Verifikatif Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari grafik di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF suatu variabel bebas >10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Fee Based Income	.954	1.049
BOPO	.949	1.054
Penyaluran Kredit	.991	1.009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

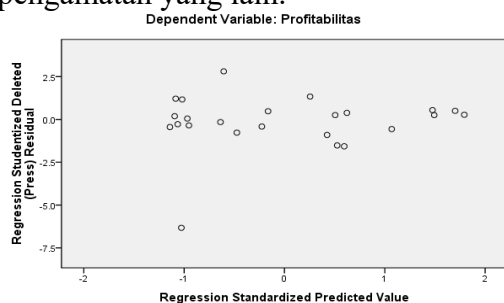
Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolineritas bisa diketahui bahwa nilai *tolerance* berasal dari variabel independen yaitu *fee based income* sebesar 0.954 menunjukkan nilai lebih berasal dari 0,10. Dan nilai VIF berasal dari variabel *fee based income* sebesar 1.049 nilai tidak lebih berasal dari 10, Sedangkan *tolerance* berasal dari variabel BOPO sebesar 0.949 menunjukkan nilai lebih berasal dari 0,10. Dan nilai VIF berasal dari variabel BOPO sebesar 1.054 menunjukkan nilai

tidak lebih berasal dari 10, dan *tolerance* berasal dari variabel penyaluran kredit sebesar 0.991 menunjukkan nilai lebih berasal dari 0,10. Dan nilai VIF berasal dari variabel penyaluran kredit sebesar 1.009 menunjukkan nilai tidak lebih berasal dari 10. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *scatter plot* pada gambar 3 dapat dilihat bahwa bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas Bank BJB.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (*DW test*), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Hasil uji Durbin-Watson (*DWtest*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933		.923	.09349

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Fee Based Income, BOPO

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 0,914 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 0,2957 dan 2,5881 ($0,2957 < 0,914 < 2,5881$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	12.911	.657	19.649	.000
	Fee Based Income	3.862E	.000	.031	.527
	BOPO	-.133	.008	-.969	.000
	Penyaluran Kredit	.000	.001	-.028	.636

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,911 + 3,862X_1 - 0,133X_2 - 0,094X_3 + e$$

dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing

variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 12,911. Artinya jika *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka profitabilitas akan bernilai sebesar 12,911.
2. Nilai variabel X_1 yaitu *fee based income* memiliki koefisien regresi sebesar 3,862, artinya jika *fee based income* meningkat satu satuan, sementara BOPO dan penyaluran kredit konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 3,862.
3. Nilai variabel X_2 yaitu BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,133, artinya jika BOPO menurun satu satuan, sementara *fee based income* dan penyaluran kredit konstan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,133.
4. Nilai variabel X_3 yaitu penyaluran kredit memiliki koefisien regresi sebesar -0,094, artinya jika penyaluran kredit menurun satu satuan, sementara *fee based income* dan BOPO konstan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,094.

Pengujian Hipotesis Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara *fee based income* (X_1), BOPO (X_2) dan penyaluran kredit (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi

		Correlations			
		Profitabilitas	Fee Based Income	BOPO	Penyaluran Kredit
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	-.176	-.965	-.111
	Fee Based Income	-.176	1.000	.212	.053
	BOPO	-.965	.212	1.000	.087
	Penyaluran Kredit	-.111	.053	.087	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.205	.000	.303
	Fee Based Income	.205	.	.159	.403
	BOPO	.000	.159	.	.342
	Penyaluran Kredit	.303	.403	.342	.
N	Profitabilitas	24	24	24	24
	Fee Based Income	24	24	24	24
	BOPO	24	24	24	24
	Penyaluran Kredit	24	24	24	24

Sumber: Data Diolah, 2021

1. Berdasarkan hasil perhitungan di atas korelasi *fee based income* (X_1) terhadap profitabilitas (Y), yaitu sebesar -0,176. Besarnya tujuan *fee based income* terhadap profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,176)^2 \times 100\% \\ &= 0,0310 \times 100\% \\ &= 3,10\% \end{aligned}$$

Jadi pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas sebesar 3,10% dan sisanya sebesar 96,90% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Berdasarkan dari perhitungan di atas korelasi BOPO (X_2) terhadap profitabilitas (Y), yaitu sebesar -0,965. Besarnya tujuan BOPO terhadap profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,965)^2 \times 100\% \\ &= 0,9312 \times 100\% \\ &= 93,12\% \end{aligned}$$

Jadi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas sebesar 93,12% dan sisanya sebesar 6,88% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Berdasarkan dari perhitungan di atas korelasi penyaluran kredit (X_3) terhadap profitabilitas (Y), yaitu sebesar -0,111. Besarnya tujuan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (-0,111)^2 \times 100\% \\ &= 0,0123 \times 100\% \\ &= 1,23\% \end{aligned}$$

Jadi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas sebesar 1,23%

dan sisanya sebesar 98,77% dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.923	.09349

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Fee Based Income, BOPO

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,923 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit dalam penelitian ini adalah sebesar 92,3%, sedangkan sisanya sebesar 7,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *fee based income* (X_1) adalah sebesar 2,527 dengan $\alpha = 0,004$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $sign \alpha$ yang diperoleh variabel *fee based income* (X_1) < 0.05 , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada PT.

Bank BJB. Dengan demikian **hipotesis pertama (H3) diterima**.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel BOPO (X_2) adalah sebesar -2,360 dengan $\alpha = 0,000$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $sign \alpha$ yang diperoleh variabel BOPO (X_2) < 0.05 , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB. Dengan demikian **hipotesis kedua (H3) diterima**.

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel penyaluran kredit (X_3) adalah sebesar -1,480 dengan $\alpha = 0,036$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $sign \alpha$ yang diperoleh variabel penyaluran kredit (X_3) < 0.05 , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB Bandung. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk dapat mengetahui pengaruh *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas melalui (Uji f).

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.448	3	.816	93.364	.000 ^a
	Residual	.175	20	.009		
	Total	2.623	23			

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Fee Based Income, BOPO

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 93,364. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_4 = n-k-1 = 24-4-1 = 20$, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,87. Dengan demikian $F_{hitung} 93,364 > F_{tabel} 2,87$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas PT. Bank BJB.

Bersumber pada hasil riset membuktikan kalau *fee based income* di Bank BJB pada tahun 2015 hingga dengan tahun 2020 hadapi perkembangan yang fluktuatif. Keadaan ini membuktikan kalau PT. Bank BJB tiap tahunnya bisa tingkatan pemasukan yang bukan cuma dari pemasukan utama ialah pembiayaan, namun PT. Bank BJB Bandung mengawalinya dari segi pemasukan jasa ataupun *fee based income*, ini bisa dibuktikan dengan memandang laporan keuangan pada tahun 2020. Walaupun pada tahun 2018 pemasukan jasa ini hadapi penyusutan dibanding tahun tadinya tetapi pihak bank sanggup bangkit serta membetulkan kekurangan ini serta teruji pada tahun berikutnya pemasukan juga naik kembali. Ini ialah suatu langkah yang baik dalam kenaikan laba industri. *Fee based income* ialah salah satu tipe pemasukan operasional yang lain yang dicoba oleh bank buat menaikkan laba bersih tanpa kurangi beban operasional. Bagi (Cahyani, 2018), dalam perihal pelayanan jasa, bank mendapatkan pemasukan yang berbentuk *fee based income service*. *Fee based income* berasal dari biaya-biaya yang diperuntukan buat memudahkan

penerapan transaksi maupun pembiayaan.

Bersumber pada hasil riset membuktikan kalau BOPO Bank BJB periode 2015 hingga dengan 2020 tiap tahunnya hadapi peningkatan. Keadaan ini membuktikan penyusutan kinerja keuangan Bank BJB, sebab terus menjadi besar BOPO hingga hendak terus menjadi kecil ataupun menyusut kinerja keuangan. Begitu pula kebalikannya, bila BOPO terus menjadi kecil, hingga bisa disimpulkan kalau kinerja keuangan perbankan terus menjadi bertambah ataupun membaik. Bayaran operasional digunakan buat mengukur tingkatan efektif serta keahlian bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Terus menjadi kecil rasio ini berarti terus menjadi efektif bayaran operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga mungkin sesuatu bank dalam keadaan bermasalah terus menjadi kecil (Sudarmawati et al., 2017). Tiap kenaikan bayaran operasional hendak berdampak pada berkurangnya laba saat sebelum pajak yang pada kesimpulannya hendak merendahkan laba ataupun profitabilitas bank yang bersangkutan (Sulindawati, et al., 2015). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik buat rasio BOPO merupakan dibawah 90%, sebab bila rasio BOPO melebihi 90% sampai mendekati angka 100% hingga bank tersebut bisa dikategorikan tidak efektif dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.

Bersumber pada hasil riset membuktikan kalau penyaluran kredit Bank BJB periode 2015 hingga dengan 2020 tiap tahunnya hadapi peningkatan ataupun kenaikan. Perihal ini diakibatkan oleh banyaknya warga yang mengajukan kredit pada PT. Bank BJB, cuma pada tahun 2015 penyaluran kredit rendah yang diakibatkan oleh

keadaan perekonomian global serta dalam negeri yang lesu sehingga berakibat pada meningkatnya jumlah kredit bermasalah. PT. Bank BJB selaku bank yang di yakin buat membagikan kredit guna menolong meningkatkan bermacam keperluan warga semacam zona pertanian, perdagangan serta jasa usaha serta pelakon UMKM. Perihal ini diungkapkan pula oleh (Kasmir, 2016), kalau salah satu tujuan pemberian kredit merupakan buat menolong usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana investasi ataupun dana buat modal kerja. Dengan dana tersebut, hingga pihak debitur hendak bisa meningkatkan serta memperluas usahanya.

Bersumber pada hasil riset membuktikan kalau profitabilitas Bank BJB periode 2015 hingga dengan 2020 cenderung hadapi fluktuasi. Keadaan ini membuktikan kalau profitabilitas PT. Bank BJB Bandung fluktuatif sebab terdapatnya tekanan laju rasio kredit bermasalah (*non performing loan* ataupun NPL) sehingga PT. Bank BJB wajib menggelembungkan bayaran pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah tersebut. Bersumber pada nilai rata- rata ROA dari tahun 2015- 2020 terletak pada posisi 2. 02%, maksudnya profitabilitas PT. Bank BJB pada interval 6 tahun tersebut besar. Terus menjadi besar profitabilitas hingga terus menjadi baik kinerja bank tersebut. Sementara itu untuk industri profitabilitas sangat berarti sebab mencerminkan apa yang jadi dimensi keberhasilan industri. Pemicu industri tidak bisa tingkatan laba disebabkan minimnya keahlian industri buat mengoptimalkan penjualan pada pada tiap periodenya sehingga persentase ROA hadapi penyusutan. Sehingga buat tingkatan *Return On Assets* (ROA), hendaknya industri menggunakan kas serta setara kas buat tingkatan penjualan, pemasukan investasi,

pemasukan pembedahan lain serta kurangi beban- beban semacam beban pemasaran serta penjualan, beban pembedahan lain serta beban keuangan. Bagi (Hendrawan & Lestari, 2016), melaporkan kalau ROA yang besar menampilkan kalau industri lebih efektif serta efisien dalam memakai sumber dayanya.

Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukan bahwa besaran nilai pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas yaitu sebesar 0,310 atau 3.10%. Artinya bahwa profitabilitas PT Bank BJB dipengaruhi oleh *fee based income* sebesar 3,10% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dan berdasarkan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) = 5%, diperoleh nilai sig. 0,042 menunjukan bahwa nilai sig. (0,004) < α (0,05), artinya bahwa *fee based income* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Kondisi ini menegaskan bahwa profitabilitas terjadi karena dipengaruhi oleh *fee based income*. Hal tersebut berarti, semakin meningkat pertumbuhan *fee based income* maka profitabilitas (*return on assets*) perusahaan akan ikut meningkat. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Anissya, 2015) yang menyatakan apabila kegiatan *fee based income* dapat dikelola dengan baik maka akan makin berkembang dan akan membuat laba (profitabilitas) bank melonjak naik, yang pada akhirnya akan menambah modal bank.

Hasil ini didukung juga oleh pernyataan (Anissya, 2015; Djuarni dan Awaluddin, 2013) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara *fee based income* dengan tingkat profitabilitas (ROA). *Fee based income* adalah pendapatan provisi, *fee* atau

komisi yang diperoleh bank yang berasal dari jasa-jasa bank selain dari pendapatan bunga. Keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengundang kepastian, hal ini disebabkan risiko terhadap jasa-jasa bank tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko kredit. Disamping faktor risiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya (Kasmir, 2016).

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran nilai pengaruh BOPO terhadap profitabilitas yaitu sebesar 0,9312 atau 93,12%. Artinya bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh BOPO sebesar 93,12% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dan berdasarkan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) = 5%, diperoleh nilai sig 0,000. dimana nilai sig. (0,000) < α (0,05), artinya BOPO secara parsial berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas PT. Bank BJB. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya BOPO maka akan menurunkan profitabilitas PT. Bank BJB. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastiyaningtyas, 2010); Defri, 2012; Hutagalung *et al.*, 2013 dan Wicaksono, 2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Peningkatan kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya Dana Pihak Ketiga dan kontribusi masyarakat pada produk-produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran nilai pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yaitu sebesar 0,0123 atau 1,23%. Artinya bahwa profitabilitas PT. Bank BJB dipengaruhi oleh penyaluran kredit sebesar 1,23% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dan berdasarkan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) = 5%, diperoleh nilai sig. 0,000 menunjukkan bahwa nilai sig. (0,036) < α (0,05), artinya bahwa penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu kenaikan dan penurunan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya penyaluran kredit. Dengan demikian, apabila penyaluran kredit yang tinggi, maka akan meningkatkan profitabilitas, begitupun sebaliknya apabila penyaluran kredit rendah maka profitabilitas yang dicapai rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prastiyaningtyas, 2010) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Fee Based Income*, BOPO dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, diperoleh nilai pengaruh simultan sebesar 0,923 atau 92,30%. Artinya bahwa kontribusi variabel *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas sebesar 92,30%, sedangkan sisanya sebesar 7,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ dan $f_{\text{hitung}} (93,364) > f_{\text{tabel}} (2,87)$ yang artinya *fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank BJB. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Defri, 2012) yang menunjukkan bahwa NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBI mempengaruhi ROA. Serta didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Mega, 2019), dimana hasilnya menunjukkan bahwa Secara simultan, *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan *fee based income* Bank BJB setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang *fluktuatif*, hal ini disebabkan karena kebijakan suku bunga dan masalah inflasi perekonomian makro. BOPO Bank BJB setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena menurunnya kinerja keuangan Bank BJB, karena semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau

menurun kinerja keuangan. Penyaluran kredit Bank BJB dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan atau peningkatan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang mengajukan kredit pada PT. Bank BJB dan profitabilitas Bank BJB periode 2015-2020 cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT. Bank BJB *fluktuatif* karena adanya tekanan laju rasio kredit bermasalah (*non performing loan* atau NPL) sehingga PT. Bank BJB harus menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah tersebut.

2. *Fee based income* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB periode 2015 sampai dengan 2020.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB periode 2015 sampai dengan 2020.
4. Penyaluran kredit berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas pada PT. Bank BJB periode 2015 sampai dengan 2020.
5. *Fee based income*, BOPO dan penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BJB periode 2015 sampai dengan 2020.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan *fee based income* butuh ditingkatkan lagi mengingat persaingan yang terus menjadi ketat serta mengingat efek kegiatan *fee based income* lebih kecil dari pemberian kredit ataupun

- penempatan serta mutu aktiva produktif perbankan saat ini pada biasanya kurang baik, oleh sebab itu buat melindungi supaya evaluasi profitabilitas senantiasa sehat hingga perolehan *fee based income* wajib lebih ditingkatkan ialah dengan membetulkan sistem.
2. Manajemen Bank BJB mampu meningkatkan efesiensi dari penggunaan biaya operasional untuk menurunkan persentase rasio BOPO demi memperoleh laba yang tinggi. Karena berdasarkan hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rendahnya BOPO akan menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik para investor, karena BOPO mencerminkan seberapa efisien bank dalam menggunakan dana nya untuk memperoleh laba.
 3. Bagi pihak manajemen Bank BJB untuk terus meningkatkan penyaluran kredit dengan cara memaksimalkan penghimpunan dana pihak ketiga, mengoptimalkan penggunaan modal perusahaan, menghasilkan laba yang maksimal, memiliki manajemen perkreditan yang kompeten agar dapat meminimalisir resiko kredit yang tinggi. Serta memperhatikan faktor dari eksternal perusahaan seperti faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit.
 4. Bagi pihak Bank BJB dalam upaya meningkatkan profitabilitas dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusianya maupun teknologi dan sumber daya lainnya, yaitu dengan cara diversifikasi produk jasa layanan yang dapat dinikmati oleh nasabah dengan pemanfaatan jasa layanan yang ada.
 5. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas, diharapkan bagi

akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya menambah variabel- variabel lain seperti: rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio *capital*, rasio biaya dana, rasio kecukupan modal, *Ner Interest Margin* (NIM) dan lainnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, diharapkan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya menggunakan metode lainnya seperti analisis jalur (*path analysis*) atau SEM (*Structural Equation Model*) atau menambah jangka waktu penelitian agar didapat hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Y., T. (2018). Konsep Fee Based Services dalam Perbankan Syariah. *El-Barka Journal of Islamic Economics and Business* 1(2):235-250.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djuarni, W & Awaludin R. (2013). Pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada PT. Bank JABAR-BANTEN Tbk.Sub Branch Cipanas –Cianjur. *Jurnal Ekono Intensif Kopwil*4, 4(2):32-44.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1): 1-18.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hutagalung, E.N., Djumahir & Ratnawati,K. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum diIndonesia. *Jurnal Manajemen* 2(1):122-130.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mega M., B. (2019). Pengaruh Spread Bagi Hasil , Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio dan Bopo terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- Sudarmawanti, E & Pramono, J, (2017)., Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)., *Among Makarti*, 10(19).
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Prastiyaningtyas, F. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). *Skripsi Program Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Veithzal, R., Sofyan B., Sarwono S., Arifiandy P. V. (2013). *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendrawan, Y.P. & Lestari. (2016). Faktor - Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* 9(1): 99-118.
- Wicaksono, A. P. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 5(1), 32–39.
- Anissya. Y. (2015). Pengaruh Fee Based Income dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).